

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan naturalistik dalam pengumpulan data dan peneliti sendiri sebagai instrumen utama. Kegiatan inti dari suatu penelitian kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Spradley (1980: 5) yaitu pemahaman akan makna tentang suatu tindakan dan peristiwa yang terjadi dalam latar sosial yang menjadi objek penelitian. Dengan demikian usaha untuk menganalisis efektivitas pelaksanaan akreditasi sekolah sangat mungkin dilakukan dengan metode kualitatif. Terdapat data yang lebih tepat, jika diungkap dengan metode kualitatif, seperti data tentang latarbelakang munculnya akreditasi sekolah, makna yang terkandung dalam implementasi kebijakan akreditasi, pemahaman terhadap perangkat akreditasi sekolah, efektivitas pelaksanaan akreditasi dan dampak akreditasi terhadap mutu pendidikan.

Robert C. Bogdan dan Sari Knoop Biklen (1992: 29-32) mengatakan bahwa terdapat lima karakteristik penelitian kualitatif, yaitu:

1. *qualitative research has the natural setting as direct source of data and researcher is the key instrument,*
2. *qualitative research is descriptive. The data collected are in the form of words or picture rather than numbers,*
3. *qualitative researchers are concerned with process rather than simply with outcomes or products,*
4. *qualitative research tend to analyze their data inductively, and*
5. *meaning is of essential concern to qualitative approach.*

Penggunaan metode kualitatif, maka akan diperoleh data yang lebih lengkap, lebih mendalam dan dapat dipercaya sehingga tujuan penelitian dapat dicapai dengan baik. Dalam penelitian kualitatif permasalahan dapat dilacak secara mendalam, data yang bersifat perasaan, norma, nilai, keyakinan, kebiasaan, budaya, sikap mental, dan komitmen yang dianut oleh seseorang maupun kelompok orang dapat diungkap dengan jelas.

B. Desain dan Tahapan Penelitian

Peran peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif, karena dipandang lebih cermat dengan ciri-ciri sebagaimana dikatakan oleh Nasution (1992: 55) sebagai berikut,

(1) manusia sebagai alat yang peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulan dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bermakna bagi peneliti; (2) manusia sebagai alat yang dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus; (3) tiap situasi merupakan suatu keseluruhan; (4) suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat difahami dengan pengetahuan semata-mata; (5) peneliti sebagai instrumen dapat segera mengalisis kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan segera menggunakannya sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau penolakan, dan (7) manusia sebagai instrumen, responden yang aneh dan menyimpang justru diberi perhatian. Pada penelitian ini peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam menjaring data dan informasi dengan menggunakan teknik observasi partisipan, dokumentasi tertulis dan wawancara mendalam.

Penggunaan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif, dimana penelitian tersebut berusaha untuk memahami dan menafsirkan suatu makna peristiwa interaksi perilaku manusia dalam suatu situasi tertentu. Merujuk pada karakteristik

penelitian kualitatif sebagaimana dikemukakan Bogdan dan Biklen (1982: 27), peneliti melakukan langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

Pertama, peneliti langsung ke lapangan untuk dapat mengumpulkan data dari sumber data, dengan tanpa melakukan intervensi. Peneliti dalam hal ini yang menjadi instrumen utama langsung menuju ke obyek-obyek penelitian untuk mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara, baik secara formal maupun non formal dengan: Ketua Badan Akreditasi Propinsi Sekolah/Madrasah (BAP-S/M), Sekertaris BAP S/M, Anggota BAP-S/M, Asesor, Kepala Sekolah SMA dan guru-guru SMA di Propinsi Jawa Barat.

Kedua, dalam penelitian naturalistik kualitatif analisisnya menggunakan metode deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis data serta informasi yang dikumpulkan. Hasil dari observasi, wawancara dan studi dokumentasi, analisisnya lebih berupa gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif, sehingga laporan penelitian berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut, untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian. Dengan demikian melalui pendekatan kualitatif adalah bagaimana cara mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata, ucapan, isyarat, serta tingkah laku orang-orang itu sendiri. Kemudian prinsip penelitian kualitatif menekankan bahwa setiap temuan (sementara) dilandaskan pada data, sehingga temuan itu semakin tersahihkan sebelum dinobatkan sebagai teori.

Ketiga, penelitian yang dilaksanakan lebih menekankan kepada proses dari pada hasil semata, dengan kata lain peranan proses besar sekali dalam penelitian

kualitatif, disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam prosesnya (Moleong, 2001: 6).

Keempat, peneliti cenderung menganalisis data dilakukan secara induktif, karena dalam penelitian naturalistik kualitatif mempelajari sesuatu proses atau masalah dengan tanpa melakukan generalisasi. Tujuan penelitian naturalistik kualitatif bukanlah untuk menguji hipotesis yang didasarkan atas teori tertentu, melainkan untuk menemukan pola-pola yang mungkin dapat dikembangkan menjadi teori.

Kelima, hal yang utama dalam penelitian naturalistik kualitatif ini adalah mencari pemahaman dan penarikan makna dari fenomena yang terjadi melalui penyajian deskriptif analitik.

Memperhatikan kelima karakteristis di atas, peneliti dalam melakukan penelitian ini menempuh beberapa tahap penelitian. Pertama, **tahap persiapan** yaitu tahap pengamatan awal untuk memantapkan permasalahan penelitian dan menentukan subyek penelitian. Pelaksanaan tahap pertama ini direncanakan pada bulan Desember 2009 sampai dengan Februari 2010 . Kedua, **tahap pengumpulan dan pengecekan data** yaitu pengumpulan data melalui pengamatan, wawancara, pengumpulan dokumen, dan mencari informasi-informasi yang berhubungan dengan fokus dan permasalahan penelitian ini. Tahap pengecekan data yaitu tahap untuk mengadakan pengecekan data yang telah diperoleh, seperti membandingkan, mencocokkan dengan dokumen, dan lain-lain untuk memperkuat hasil penelitian. Pelaksanaan tahap kedua ini direncanakan pada bulan April sampai dengan Juli 2010.

Ketiga, **Tahap analisis data** yaitu data-data yang telah diperoleh akan dianalisis dengan secara kualitatif, sehingga mudah dibaca dan diinterpretasikan. Pelaksanaan tahap ketiga ini direncanakan pada bulan Agustus sampai dengan Oktober 2010 dengan cara mendiskusikan kembali analisis yang diperoleh untuk menyimpulkan hasil akhir penelitian ini.

C. Subyek dan Sampling Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah Ketua Badan Akreditasi Propinsi Sekolah/Madrasah (BAP-S/M), Sekertaris BAP S/M, Anggota BAP-S/M, Asesor, Kepala SMA dan guru-guru SMA di Propinsi Jawa Barat.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Jawa Barat no. 421/Kep.289.Disdik/2007 Tentang Badan Akreditasi Propinsi Sekolah/Madrasah (BAP-S/M), maka susunan personalianya adalah sebagai berikut :

- Pengarah : 1 orang
- Penanggungjawab : 1 orang
- Ketua Merangkap Anggota : 1 orang
- Sekertaris merangkap Anggota : 1 orang
- Anggota : 13 orang

Subyek penelitian selanjutnya adalah asesor (pengawas dan unsur Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat) yang berjumlah 161 orang yang tersebar di 26 Kabupaten/kota se- Jawa Barat, rinciannya dapat dilihat dalam tabel berikut ini;

Tabel 3.1.
Daftar Asesor akreditasi SMA/MA Propinsi Jawa Barat tahun 2009

NO	Kabupaten/Kota	Jumlah Asesor
1	Kota Depok	5
2	Kabupaten Bogor	8
3	Kota Bogor	6
4	Kabupaten Sukabumi	6
5	Kota Sukabumi	5
6	Kabupaten Cianjur	7
7	Kabupaten Purwakarta	3
8	Kabupaten Subang	4
9	Kabupaten Karawang	4
10	Kabupaten Bekasi	5
11	Kota Bekasi	3
12	Kabupaten Indramayu	4
13	Kabupaten Cirebon	16
14	Kabupaten Kuningan	8
15	Kabupaten Majalengka	8
16	Kabupaten Garut	7
17	Kabupaten Ciamis	11
18	Kota Tasikmalaya	5
19	Kabupaten Tasikmalaya	3
20	Kota Banjar	1
21	Kabupaten Banjar	1
22	Kabupaten Bandung	8
23	Kota Bandung	13
24	Kota Cimahi	4
25	Kabupaten Sumedang	2
26	Kabupaten Bandung Barat	2
27	Dinas Pendidikan Propinsi	12

Sumber :BAP –S/M Jabar 2009

Subyek yang ketiga adalah kepala sekolah yang telah terakreditasi di Jawa Barat, berikut rinciannya;

Tabel 3.2. Jumlah SMA yang terakreditasi A tahun 2009

NO	Kabupaten/Kota	Jumlah Sekolah
1	Kota Depok	5
2	Kabupaten Bogor	3
3	Kota Bogor	8
4	Kabupaten Sukabumi	3
5	Kota Sukabumi	1
6	Kabupaten Cianjur	2
7	Kabupaten Purwakarta	4
8	Kabupaten Subang	0
9	Kabupaten Karawang	7
10	Kabupaten Bekasi	4
11	Kota Bekasi	7
12	Kabupaten Indramayu	2
13	Kabupaten Cirebon	4
14	Kabupaten Kuningan	0
15	Kabupaten Majalengka	0
16	Kabupaten Garut	4
17	Kabupaten Ciamis	4
18	Kota Tasikmalaya	1
19	Kabupaten Tasikmalaya	3
20	Kota Banjar	0
21	Kabupaten Banjar	0
22	Kabupaten Bandung	4
23	Kota Bandung	16
24	Kota Cimahi	0
25	Kabupaten Sumedang	1
26	Kabupaten Bandung Barat	4

Sumber :BAP –S/M Jabar2009

Tabel 3.3.
Jumlah SMA terakreditasi B

NO	Kabupaten/Kota	Jumlah Sekolah
1	Kota Depok	1
2	Kabupaten Bogor	6
3	KotaBogor	0
4	Kabupaten Sukabumi	3
5	Kota Sukabumi	4
6	Kabupaten Cianjur	0
7	Kabupaten Purwakarta	7
8	Kabuupaten Subang	2
9	Kabupaten Karawang	4
10	Kabupaten Bekasi	4
11	KotaBekasi	1
12	Kabupaten Indramayu	0
13	Kabupaten Cirebon	2
14	Kabupaten Kuningan	2
15	Kabupaten Majalengka	2
16	Kabupaten Garut	4
17	Kabupaten Ciamis	0
18	Kota tasikmalaya	1
19	Kabupaten Tasikmalaya	2
20	Kota Banjar	0
21	Kabupaten Banjar	0
22	Kabupaten Bandung	5
23	Kota Bandung	4
24	Kota Cimahi	0
25	Kabupaten Sumedang	1
26	Kabupaten Bandung Barat	0

Sumber :BAP – S/M Jabar2009

2. Sampling Penelitian

Sampling dalam penelitian adalah pilihan peneliti terhadap aspek, peristiwa, dan siapa yang dijadikan fokus pada saat dan situasi tertentu. Oleh karena itu, pemilihan sample penelitian dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung.

Sampling bersifat *purposif* yakni tergantung pada tujuan fokus. Instrumen penelitian tidak bersifat eksternal dan objektif, akan tetapi subjektif yaitu peneliti itu sendiri tanpa menggunakan test, angket atau eksperimen. Instrumen dengan sendirinya tidak berdasarkan definisi operasional. Tahap yang dilakukan ialah menyeleksi aspek-aspek yang khas, yang berulang kali terjadi, yang berupa pola atau tema dan tema itu senantiasa diselediki lebih lanjut dengan cara yang lebih halus dan mendalam. Tema itu akan merupakan petunjuk kearah pembentukan suatu teori. Analisis data bersifat terbuka, *opened-ended* dan induktif.

Sampel penelitian dalam penelitian kualitatif menurut Faisal, (1990: 44), berkaitan dengan prosedur memburu informasi sebanyak karakteristik elemen yang berkaitan dengan apa yang ingin diketahui. Penelitian kualitatif menempatkan peneliti sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual, untuk itu jumlah sumber data atau nara sumber dalam penelitian kualitatif tidak menjadi kriteria umum, tetapi maksud sampling dalam hal ini adalah lebih kepada sejauh mana sumber data dapat memberikan informasi sebanyak mungkin sesuai dengan tujuan penelitian, melalui *Informan*, tujuannya adalah untuk merinci kekhususan yang ada ke dalam ramuan konteks yang unik dan untuk menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul.

Berdasarkan hal tersebut sampel penelitian dalam menentukan sumber data ditetapkan secara sampel *purposif*, dengan subyek penelitian yang menjadi satuan analisis adalah berbagai pihak yang dipandang dapat memberikan informasi sebanyak mungkin tentang fokus penelitian.

Penentuan informan kunci dipilih dengan menggunakan teknik purposive. Hal sesuai dengan konsep penarikan sampel penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman, (1992: 47) adalah "mengambil sepenggalan kecil dari suatu keseluruhan yang lebih besar, dan penarikannya cenderung menjadi lebih purposif dengan tujuan yang jelas daripada acak". Penarikan sampel tidak hanya meliputi keputusan-keputusan tentang orang-orang mana yang akan diamati, tetapi juga mengenai latar-latar, peristiwa-peristiwa, dan proses-proses sosial. Penetapan responden bukan ditentukan oleh pemikiran bahwa para responden harus mewakili populasi, melainkan responden itu harus dapat memberikan informasi yang diperlukan. Responden karena jabatannya dan karena fungsi tugas maupun wewenangnya memahami mulai dari perencanaan, sumber biaya, alokasi biaya, mekanisme, penggunaan, pengawasan, dan pertanggungjawaban. Responden dengan kriteria ini menjadi sumber utama perolehan data dalam penelitian ini.

Berdasarkan pemahaman tersebut, penentuan sumber data penelitian ini ditetapkan berdasarkan prinsip sampel purposif. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa subyek penelitian yang menjadi satuan analisis adalah berbagai pihak yang dipandang dapat memberikan informasi sebanyak mungkin tentang fokus penelitian.

Penetapan sampel dalam penelitian tentang Pelaksanaan Akreditasi SMA di Jawa Barat adalah: Ketua BAP S/M Jawa Barat, Sekertaris BAP S/M Jawa Barat, Anggota BAP S/M Jawa Barat, Kepala Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat, Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kuningan, Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten

Tasikmalaya, Kepala Dinas Pendidikan Kota Bandung, Kepala Dinas Pendidikan Kota Depok, LPMP, Kepala Sekolah SMAN 3 Kabupaten Kuningan, Kepala Sekolah SMAN 1 Kabupaten Kuningan, Kepala Sekolah SMAN 2 Kabupaten Tasikmalaya, Kepala Sekolah SMAN Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya, Kepala Sekolah SMAN 3 Kota Depok, Kepala Sekolah SMAIT Nurul Fikri Kota Depok, Kepala Sekolah SMA Darul Hikam Kota Bandung, dan Kepala Sekolah SMA Pahlawan Toha Kota Bandung.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan oleh peneliti untuk menggambarkan makna dari fenomena yang ada berdasarkan sudut pandang dari informan dan/atau sumber data. Hal ini berarti mampu melakukan identifikasi terhadap segala situasi dan mengkaji setiap aspek yang muncul dalam setiap situasi tersebut sepanjang waktu penelitian (misalnya etnography), dengan menggunakan satu elemen kunci pengumpulan data yaitu mengamati informan dalam setiap aktivitasnya. (Creswell, 2009:16).

Dalam penelitian ini, secara prinsip peneliti berperan sebagai instrumen penelitian. Instrumen lainnya merupakan alat bantu pengumpulan data yang dibutuhkan untuk menjaring informasi dari subjek penelitian terkait dengan hal-hal yang berkenaan dengan pelaksanaan dan dampak akreditasi sekolah. Walaupun dalam penelitian ini instrument penelitian pengumpul data merupakan alat bantu observer (peneliti), namun langkah-langkah penyusunan instrumen harus tetap mengacu pada

penyusunan metode ilmiah, meliputi langkah-langkah: analisis aspek-aspek penelitian, penyusunan kisi-kisi, pengembangan kisi-kisi menjadi instrumen, pengujian. Pengujian instrumen melalui proses bimbingan dengan tim promotor. Aspek keabsahan instrumen penelitian yang digunakan adalah pada aspek konstruksi dan isi, hal ini ditempuh dengan cara meminta pandangan dari ahli, yang dalam hal ini melalui melalui proses bimbingan dengan tim promotor. Secara teknis prosedur penyusunan instrumen dibantu oleh jenis kisi-kisi instrumen, dengan maksud agar pengujian dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis. Kisi-kisi instrumen disusun berdasarkan pada pertimbangan dalam pencapaian tujuan penelitian dan landasan-landasan teoritik yang mendasarinya, untuk menentukan unsur, sub unsur dan sub-sub unsur sebagai bahan dalam penyusunan item-item pertanyaan. Tahap akhir dalam pengembangan instrumen adalah revisi instrumen. Perbaikan dilakukan berdasarkan masukan-masukan dari dosen pembimbing berkenaan dengan isi dan konstruk, setelah tahap ini, instrumen siap digunakan.

Dalam rangka menjaring data primer dari informan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat bantu untuk penjangkaran data pada lokus penelitian, meliputi; pedoman wawancara, pedoman fokus group diskusi, pedoman observasi, serta perlengkapan lain seperti *tape recorder*, *camera*, dan *handycam*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya mendapatkan data dan informasi baik data *primer* maupun *sekunder* yang akurat terkait dengan indikator yang dikaji dalam penelitian digunakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi tentang objek penelitian. Pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau *participant observer*, akan dilakukan dalam penelitian ini baik sebelum maupun pada saat mereduksi data. Penelitian akan mengambil peran dalam situasi tertentu dan berpartisipasi dalam peristiwa yang diteliti. Kegiatan yang diamati secara langsung oleh peneliti antara lain sosialisasi akreditasi sekolah, pelaksanaan akreditasi sekolah dan monitoring dan evaluasi akreditasi sekolah.

Pendekatan wawancara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tiga jenis pendekatan wawancara secara kualitatif, sejalan dengan rumusan Patton (2009:185) yaitu; “wawancara percakapan informal, pendekatan pedoman wawancara umum dan wawancara terbuka yang dibakukan” dengan semua informan. (1) Wawancara percakapan informal, dilakukan untuk menggali informasi secara spontan dalam alur pembicaraan alami pada kegiatan mendalami partisipasi selama observasi pada kondisi informan memiliki waktu yang cukup luang untuk menggambarkan informasi secara sistematis, (2). pendekatan pedoman wawancara umum, untuk mengantisipasi keterbatasan waktu pada wawancara informal maka dibuat pedoman umum wawancara yang memuat segala pertanyaan yang diperlukan untuk ditanyakan kepada informan, pedoman ini memberikan panduan bahwa pertanyaan esensial saja yang harus ditanyakan guna memecahkan masalah penelitian. dan (3) wawancara

terbuka yang dibakukan, wawancara jenis ini dilakukan dengan mengajukan seperangkat pertanyaan yang disusun dengan seksama, bertujuan untuk mengambil data setiap informan melalui urutan yang sama dan menanyakan setiap responden dengan pertanyaan yang sama dengan kata-kata yang esensinya sama, hal ini dilakukan untuk memperkecil variasi pertanyaan yang ditujukan kepada informan yang diwawancarai.

Secara praktik, waktu penggunaan ketiga jenis pendekatan wawancara tersebut tergantung dari tema atau jenis informasi yang akan di gali dan sangat tergantung pada situasi dimana wawancara tersebut dilakukan.

Secara umum kegiatan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dimulai pada kegiatan sebelum pengumpulan data yaitu; menyiapkan alat pengumpul data, mengklasifikasi dan menentukan jadwal ke lokasi penelitian. Selanjutnya adalah tahapan kegiatan selama pengumpulan data, yaitu; mengelola lokasi, mengelola informan dan sumber data, mengumpulkan data, dan menyimpan data berdasarkan kode. Tahap akhir adalah kegiatan sesudah pengumpulan data, yaitu; mengumpulkan data yang diperoleh, merencanakan untuk pengambilan data susulan yang diperlukan sebagai bahan analisis data. Data-data berkenaan hasil penelitian tentang apa yang terjadi dalam program, sudut pandang peserta terhadap program, kegiatan-kegiatan yang ada dalam program kemudian dideskripsikan untuk mengungkapkan gambaran yang sesungguhnya dan dikaji lebih teliti lagi untuk menemukan gambaran apa (pesan) yang muncul dibalik semua informasi atau data yang diperoleh. Kadangkala dalam pengumpulan data kualitatif dapat ditemukan

gambaran tersembunyi yang sesungguhnya dimana fenomena tersebut justru yang diharapkan muncul sebagai sebuah kondisi yang diharapkan. Hal ini dapat dipahami bahwasannya terdapat berbagai keterbatasan dari informan kunci atau sumber data dalam menyampaikan secara jujur dan detail, yang sering kali tidak disampaikan secara langsung tetapi melalui kode “bahasa/kalimat” tertentu.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dari sebuah penelitian sangat penting artinya karena dengan keabsahan data merupakan salah satu langkah awal kebenaran analisis data. Keabsahan data dalam penelitian kualitatif bersifat sejalan dan seiring dengan proses penelitian yang sedang berlangsung. Keabsahan data kualitatif harus dilakukan sejak awal pengambilan data, yaitu sejak melakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk memperoleh keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menjaga kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

1. Kredibilitas

Kredibilitas adalah kesesuaian antara konsep peneliti dengan konsep responden (Usman dan Akbar, 2006: 88). Kredibilitas dalam penelitian kualitatif berfungsi: 1) Melaksanakan instruksi sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. 2) Menunjukkan derajat kepercayaan hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti

Dalam rangka menjaga kredibilitas data yang diperoleh dari lapangan dapat dilakukan dengan: a) memperpanjang masa pengamatan, b) pengamatan yang dilakukan secara terus menerus, c) trianggulasi, d) membicarakan dengan orang lain (*peer debriefing*), e) menggunakan bahan referensi, dan f) mengadakan *member check*. (Moleong, 1991: 173).

Dalam penelitian ini untuk mencapai kredibilitas data akan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Memperpanjang Masa Observasi

Memperpanjang masa observasi digunakan untuk mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data. Distorsi dapat terjadi karena adanya unsur kesengajaan seperti dusta, menipu, dan berpura-pura yang dilakukan oleh subyek penelitian, informan, dan informan kunci. Unsur ketidaksengajaan dapat berupa kesalahan dalam mengajukan pertanyaan, motivasi setempat misalnya, hanya untuk menyenangkan atau menyedihkan peneliti.

Pengamatan yang terus menerus dan kontinyu, peneliti dapat memperhatikan sesuatu secara lebih cermat, terinci dan mendalam. Pengamatan ini pada akhirnya akan menemukan mana yang perlu diamati dan yang tidak perlu diamati sejalan dengan usaha memperoleh data. Dalam penelitian ini pengamatan yang terus menerus dilakukan untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian sebagai fokus yang diajukan.

b. Trianggulasi Data

Tujuan trianggulasi data adalah untuk mengecek kebenaran data dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian

di lapangan. Danzim dalam Moleong, (1994: 178) triangulasi data sebagai teknik pemeriksaan data dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan sumber, metode, penyelidikan dan teori.

Triangulasi data dalam penelitian ini adalah dengan sumber dan metode, artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda dalam metode kualitatif. Triangulasi dengan metode dapat dilakukan dengan cara: (1) membandingkan hasil pengamatan pertama dengan pengamatan berikutnya, (2) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, (3) membandingkan data hasil wawancara pertama dengan data hasil wawancara berikutnya. Penekanan dari hasil perbandingan ini bukan masalah kesamaan pendapat, pandangan, pikiran semata-mata tetapi lebih penting lagi untuk mengetahui alasan-alasan terjadinya perbedaan.

c. Mengadakan *member check*

Tujuan mengadakan *member check* ialah agar informasi yang telah diperoleh dan yang akan digunakan dapat sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan dan informan kunci. Untuk itu dalam penelitian ini *member check* dilakukan setiap akhir wawancara dengan cara mengulangi secara garis besar jawaban atau pandangan sebagai data berdasarkan catatan yang diperoleh. Hal ini dimaksudkan jika ada beberapa hal yang keliru atau kurang responden dapat memperbaiki dan menambahkannya. *Member check* ini dilakukan pada saat wawancara formal maupun informal selama penelitian berlangsung.

2. Transferabilitas

Transferabilitas ialah apabila hasil penelitian kualitatif itu dapat digunakan atau diterapkan pada kasus atau situasi lainnya (Usman dan Akbar, 2006: 89). Selain itu, Nasution (1988: 118) mengatakan bahwa Bagi penelitian kualitatif, transferabilitas tergantung pada si pemakai yakni, sampai manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dalam situasi tertentu. Karena itu, transferabilitas hasil penelitian ini diserahkan kepada pemakainya. Sumber lain menjelaskan bahwa:

Transferability refers to the degree to which the results of qualitative research can be generalized or transferred to other contexts or settings. From a qualitative perspective transferability is primarily the responsibility of the one doing the generalizing. The qualitative researcher can enhance transferability by doing a thorough job of describing the research context and the assumptions that were central to the research. The person who wishes to "transfer" the results to a different context is then responsible for making the judgment of how sensible the transfer is.

(www.socialresearchmethods.net/kb/qualapp.php - 10k)

Masih berkaitan dengan konsep transferabilitas (penerapan aplikasi), Usman, (2006: 89) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif biasanya bekerja dengan sampel yang kecil. Oleh karena itu, untuk meningkatkan transferabilitas data perlu dilakukan penelitian di beberapa lokasis selain itu, transferabilitas data diperiksa melalui keteralihan dari sumber data yang berkembang di lapangan dengan menggunakan catatan lapangan sehingga dapat ditransformasikan dan juga menggunakan foto-foto sebagai bukti kegiatan pengambilan data di lapangan.

3. Dependabilitas

Dependabilitas adalah apabila hasil penelitian kita memberikan hasil yang sama dengan penelitian yang diuji pihak lain. Dalam penelitian kualitatif sulit untuk dapat diulang oleh pihak lain, karena desainnya yang *emergent* (lahir selama penelitian berlangsung). Untuk dapat membuat penelitian kualitatif memenuhi dependabilitas, maka perlu disatukan dengan konfirmabilitas. Hal ini dikerjakan dengan cara *audit trail* (melacak kembali) yang dilakukan oleh pembimbing (Usman, 2006: 89). Pembimbing dalam penelitian adalah promotor, kopromotor dan anggota pembimbing disertasi. Pembimbing inilah yang memeriksa kebenaran data dan penafsirannya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa :

The traditional quantitative view of [reliability](#) is based on the assumption of replicability or repeatability. Essentially it is concerned with whether we would obtain the same results if we could observe the same thing twice. But we can't actually measure the same thing twice -- by definition if we are measuring twice, we are measuring two different things. In order to estimate reliability, quantitative researchers construct various hypothetical notions (e.g., [true score theory](#)) to try to get around this fact. The idea of dependability, on the other hand, emphasizes the need for the researcher to account for the ever-changing context within which research occurs. The research is responsible for describing the changes that occur in the setting and how these changes affected the way the research approached the study
(www.socialresearchmethods.net/kb/qualapp.php - 10k)

Secara aplikatif dijelaskan bahwa *dependability* (konsistensi) data diperiksa melalui pengecekan ulang dari sumber yang berbeda dengan menggabungkan kelengkapan observasi dan wawancara (triangulasi).

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas (netralitas) berhubungan dengan objektivitas hasil penelitian, untuk menjaga kebenaran dan objektivitas hasil penelitian, perlu dilakukan ‘*audit trail*’ yakni, melakukan pemeriksaan guna meyakinkan bahwa hal-hal yang dilaporkan memang demikian adanya, seperti dipertegas pendapat berikut:

Qualitative research tends to assume that each researcher brings a unique perspective to the study. Confirmability refers to the degree to which the results could be confirmed or corroborated by others. There are a number of strategies for enhancing confirmability. The researcher can document the procedures for checking and rechecking the data throughout the study. Another researcher can take a "devil's advocate" role with respect to the results, and this process can be documented. The researcher can actively search for and describe and negative instances that contradict prior observations. And, after the study, one can conduct a data audit that examines the data collection and analysis procedures and makes judgements about the potential for bias or distortion. (www.socialresearchmethods.net/kb/qualapp.php - 10k)

Dalam prakteknya konsep, “konfirmabilitas (kepastian data) dilakukan melalui member check, triangulasi, pengamatan ulang atas rekaman, pengecekan kembali, melihat kejadian yang sama di lokasi yang berbeda sebagai bentuk konfirmasi. (Usman, 2006)

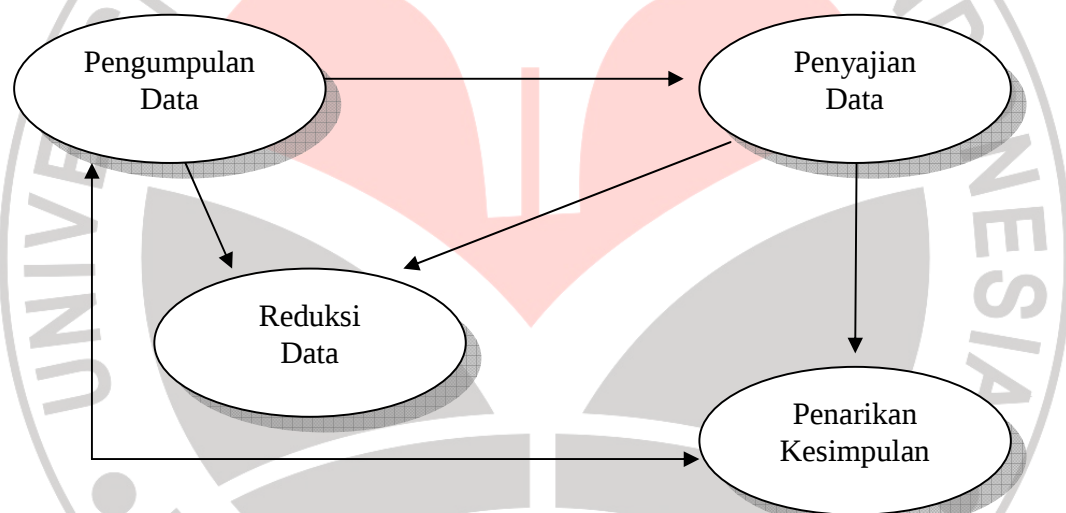
Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan tersebut di atas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa tingkat keabsahan data dalam penelitian kualitatif terdiri dari *Credibility* (nilai kebenaran), *Transferability* (penerapan aplikasi atau keteralihan), *Dependability* (konsistensi), dan *Confirmability* (obyektivitas atau netralitas).

G. Teknik Analisis Data

Langkah yang dilakukan sebelum melakukan analisis data adalah, dimana data-data yang diperoleh dari lapangan perlu disusun dalam suatu catatan lapangan

sebagai langkah awal dalam analisis data (Spredly, 1980: 66). Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1994: 12) yang dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi. Proses analisis data dilakukan secara terus menerus dalam proses pengumpulan data selama penelitian berlangsung. Alur analisis ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1:
Komponen-komponen analisis data



(Model interaktif Miles dan Huberman, 1994: 12)

1. **Pengumpulan Data** ; Data-data dari lapangan dikumpulkan melalui proses wawancara mendalam, pengamatan berpartisipasi, dan analisis dokumen selama penelitian berlangsung. Data-data tersebut disusun dalam suatu catatan lapangan sebagai langkah awal dalam analisis data.

2. **Reduksi Data** ; Data-data yang telah diperoleh di lapangan semakin bertambah banyak seiring dengan berjalannya proses pengambilan data, oleh karena itu data tersebut perlu direduksi, dirangkum, dipilah-pilah, diambil hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Melalui proses reduksi data ini laporan mentah yang diperoleh di lapangan disusun menjadi lebih sistematis, sehingga mudah dikendalikan. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang tajam tentang hasil penelitian, membantu dalam memberikan kode pada aspek-aspek tertentu yang menjadi fokus penelitian. Reduksi data dalam proses analisis data merupakan hal yang harus dilakukan.
3. **Penyajian data** ; Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang telah disusun dari hasil reduksi data. Data yang ada kemudian disatukan dalam unit-unit informasi yang menjadi rumusan kategori-kategori dengan berpegang pada prinsip holistik dan dapat ditafsirkan tanpa informasi tambahan. Dari penyajian data ini memungkinkan peneliti untuk dapat menarik kesimpulan atau pengambilan tindakan lebih lanjut. Penyajian data dalam penelitian ini dalam bentuk naratif. Data yang diperoleh biasanya semakin bertambah banyak dan menumpuk, supaya tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu, maka dalam penyajiannya harus dibuat rangkuman, dan teks naratif untuk memudahkan penguasaan informasi dari data tersebut. Hal ini dilakukan karena data yang terpencar-pencar dan kurang tersusun dengan baik, dapat mempengaruhi peneliti dalam bertindak dan mengambil

kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat dan tidak mendasar. Oleh sebab itu, penyajian data harus disadari sebagai bagian dalam analisis data.

4. **Menarik kesimpulan** ; Kesimpulan diambil dari penyajian data yang telah dilakukan, sehingga sejak awal penelitian diupayakan untuk mencari makna data yang telah dikumpulkan. Untuk itu perlu mencari pola, tema, persamaan, perbandingan, hal-hal yang sering timbul, dan sebagainya.

